

ABSTRAK

JENTI NOPITASARI, 2026. “Makna Representasi Budaya Dalam Tradisi Sekujang Di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma” Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr.Elfehmi Lubis,S.H.,S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Sekujang serta menganalisis makna representasi budaya yang terkandung di dalamnya pada masyarakat Desa Lubuk Lagan, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Tradisi Sekujang merupakan warisan budaya masyarakat Suku Serawai yang masih dilestarikan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh adat, tokoh masyarakat, serta warga Desa Lubuk Lagan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Sekujang dilaksanakan setiap malam kedua Hari Raya Idulfitri (2 Syawal) melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutupan yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini memanfaatkan simbol-simbol budaya, seperti topeng, pakaian dari ijuk, dan atribut lainnya yang merepresentasikan penghormatan kepada leluhur, hubungan manusia dengan arwah, serta pengingat akan nilai-nilai kehidupan. Bagi masyarakat, Tradisi Sekujang tidak hanya berfungsi sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya, penguatan identitas budaya lokal, serta sarana mempererat kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial. Dengan demikian, Tradisi Sekujang memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Desa Lubuk Lagan di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: Representasi Budaya, Tradisi Sekujang, Budaya Lokal, Masyarakat Suku Serawai.

ABSTRACT

JENTI NOPITASARI, 2026. “The Meaning of Cultural Representation in the Sekujang Tradition in Lubuk Lagan Village, West Seluma District, Seluma Regency” Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr.Elifahmi Lubis,S.H.,S.Pd.,M.Pd

This study aims to describe the implementation of the Sekujang Tradition and analyze the cultural representations embedded within it among the community of Lubuk Lagan Village, West Seluma District, Seluma Regency. The Sekujang Tradition is a cultural heritage of the Serawai people that continues to be preserved as a form of respect for ancestors, embodying social, cultural, and spiritual values.

This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving traditional leaders, community figures, and residents of Lubuk Lagan Village. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified using triangulation.

The results indicate that the Sekujang Tradition is held on the second night of Eid al-Fitr (the 2nd of Shawwal) and follows stages of preparation, execution, and conclusion that have been passed down through generations. The tradition utilizes cultural symbols—such as masks, costumes made from ijuk (sugar palm fiber), and other attributes—that represent respect for ancestors, the relationship between the living and the spirits, and reminders of life's values. For the community, the Sekujang Tradition serves not only as a customary ritual but also as a means of cultural preservation, a way to strengthen local cultural identity, and a vehicle for fostering togetherness, mutual cooperation (gotong royong), and social solidarity. Thus, the Sekujang Tradition plays a vital role in maintaining the cultural identity of the Lubuk Lagan Village community amidst the changing times.

Keywords: cultural representation, Sekujang Tradition, local culture, Serawai community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya. Setiap daerah memiliki tradisi khas yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Tradisi tersebut tidak hanya mencerminkan nilai-nilai sosial, tetapi juga mengandung makna budaya, kepercayaan, serta pandangan hidup masyarakat setempat.

Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah tradisi Sekujang yang berasal dari masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Tradisi Sekujang merupakan ritual budaya yang dilaksanakan pada malam kedua Hari Raya Idul Fitri (2 Syawal). Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada arwah leluhur, khususnya arwah jemo putus, yaitu orang yang meninggal dunia tanpa keturunan sehingga tidak ada yang mendoakannya.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat menggunakan berbagai simbol budaya seperti topeng, pakaian dari ijuk, serta atribut lainnya yang menyerupai makhluk gaib. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari ritual, tetapi juga mengandung makna tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap hubungan antara manusia dan dunia spiritual. Selain itu, tradisi Sekujang juga melibatkan kegiatan berkeliling rumah masyarakat untuk mengumpulkan makanan yang kemudian didoakan bersama, yang mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas sosial. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, keberadaan tradisi lokal seperti Sekujang mulai mengalami perubahan bahkan

penurunan dalam pelaksanaannya. Generasi muda cenderung kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal ini berpotensi menyebabkan berkurangnya eksistensi tradisi sebagai warisan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji, mendokumentasikan, dan melestarikan tradisi Sekujang agar tetap dikenal dan dipahami oleh generasi berikutnya.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam tradisi Sekujang, diperlukan kajian budaya yang menekankan pada konsep makna dan representasi. Menurut (Chris & Jane, 2021), budaya merupakan sistem makna yang dibentuk melalui simbol, bahasa, dan praktik sosial dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, (Storey, 2021) menjelaskan bahwa representasi budaya merupakan proses penyampaian makna melalui berbagai praktik budaya yang dilakukan oleh masyarakat.

Melalui tradisi Sekujang, masyarakat Desa Lubuk Lagan tidak hanya melaksanakan ritual adat, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya, kepercayaan, serta identitas sosial yang dimiliki. Tradisi ini menjadi media bagi masyarakat dalam menyampaikan makna budaya melalui simbol dan praktik yang dilakukan secara turun-temurun.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji makna representasi budaya dalam tradisi Sekujang, terutama di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat. Padahal, setiap simbol dan proses dalam tradisi tersebut memiliki makna yang penting bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam makna representasi budaya dalam tradisi Sekujang di Desa Lubuk Lagan Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal serta memperkaya kajian ilmu budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Sekujang di desa Lubuk Lagan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Lubuk Lagan terhadap penyelenggaraan tradisi Sekujang?
3. Bagaimana makna representasi budaya dalam tradisi Sekujang bagi masyarakat desa Lubuk Lagan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Sekujang di Desa Lubuk Lagan.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Lubuk Lagan terhadap penyelenggaraan tradisi Sekujang di Desa Lubuk Lagan.
3. Untuk mengetahui makna representasi budaya dalam tradisi Sekujang bagi masyarakat Desa Lubuk Lagan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi budaya mengenai pelaksanaan Tradisi Sekujang sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Desa Lubuk Lagan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan Tradisi Sekujang, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian budaya dan pelestarian tradisi lokal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai makna representasi budaya dalam Tradisi Sekujang serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya lokal dan identitas masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Lubuk Lagan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan, penyelenggaraan, dan makna representasi budaya dalam Tradisi Sekujang sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjaga serta melestarikan tradisi sebagai warisan budaya daerah.

b. Bagi Pemerintah Desa Lubuk Lagan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam upaya pelestarian dan pengembangan Tradisi Sekujang melalui pembinaan, dokumentasi, serta berbagai program kebudayaan agar tradisi tersebut tetap lestari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pelaksanaan tradisi, pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan tradisi, maupun makna representasi budaya dalam kehidupan masyarakat.

